

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi laporan keuangan tersebut. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga dapat terjadi pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Makin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan makin diragukan. Chambers dan Penman (1984) dalam Subekti (2004) menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya. Hal ini terjadi dikarenakan investor pada

umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar publikasi laporan keuangan tepat waktu antara lain, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, laba atau rugi yang dialami perusahaan, dan jenis opini auditor dari hasil audit periode sebelumnya. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay*.

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Selain itu perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi,

pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian Subekti dan Novi (2004) *audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ukuran perusahaan, jenis perusahaan, opini auditor, tingkat profitabilitas perusahaan dan ukuran auditor - Kantor Akuntan Publik. Hasil pengujian hipotesisnya menunjukkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut hasil penelitian Hanipah (dikutip oleh Subekti dan Novi, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, tingkat profitabilitas perusahaan, pelaporan laba atau rugi, dan ukuran auditor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung panjang atau lebih lama jika ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, mempunyai tingkat profitabilitas rendah dan menderita rugi dalam laporan keuangannya.

Haron dkk (2006) melakukan penelitian mengenai karakteristik perusahaan di Indonesia yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur dan finansial, Haron menguji karakteristik *contingent liability*, *extraordinary item*, reputasi Kantor Akuntan Publik, opini auditor, ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman rugi laba, *gearing ratio*, anak cabang dari perusahaan multinasional, dan *good corporate governance*. Dari berbagai karakteristik

tersebut, ada tiga faktor yang berpengaruh signifikan pada *audit delay*, ialah opini auditor, jenis industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional.

Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Nina Faurina (2006) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan sampel 84 perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di BEJ selama tahun 2003 dan 2004. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, laba atau rugi usaha, ukuran KAP, opini auditor, dan tanggal berakhirnya tahun buku terhadap audit delay. Hasilnya menunjukkan bahwa keenam variabel tersebut berpengaruh secara statistik signifikan terhadap audit delay dan rata-rata audit delay di Indonesia untuk tahun 2003 dan 2004 adalah 72, 42 hari.

Ahmad dan Kamarudin (2003) melakukan penelitian tentang audit delay dan ketepatan waktu pelaporan perusahaan-perusahaan di Malaysia dengan menggunakan sampel 100 perusahaan yang terdaftar di Kuala Lumpur Stock Exchange pada tahun 1996-2000. Penelitian ini menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, klasifikasi industri, laba atau rugi usaha, extraordinary items, opini auditor, akhir tahun buku perusahaan dan rasio hutang terhadap audit delay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel klasifikasi industri, akhir tahun buku, opini auditor, laba atau rugi usaha dan rasio hutang berpengaruh secara statistik signifikan terhadap audit delay.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi Lestari (2010) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *audit delay* dengan objek penelitiannya adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2004-2008. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya, objek penelitian dalam penelitian ini

adalah perusahaan *whole sale & retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Pengambilan perusahaan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan sampel yang di teliti, baik dari segi kondisi usaha, risiko, maupun jenis usaha. Dalam perkembangannya mulai tahun 2000 semakin banyak perusahaan *whole sale & retail trade* yang listing di BEI. Selain itu masih sedikit penelitian mengenai *audit delay* yang di lakukan pada perusahaan *whole sale & retaile trade*.

Hasil penelitin Dewi Lestari menyatakan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut sebesar 0,043, 0,092, dan 0,091. Sementara faktor ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **”Pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan whole sale dan retail trade yang go publik di BEI tahun 2009-2011”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *whole sale & retail trade* yang go publik di BEI ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *whole sale & retail trade* yang go publik di BEI ?
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *whole sale & retail trade* yang go publik di BEI ?
4. Apakah solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *whole sale & retail trade* yang go publik di BEI ?
5. Apakah kualitas auditor mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *whole sale & retail trade* yang go publik di BEI ?
6. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh terhadap audit delay pada perusahaan *whole sale & retail trade* yang go publik di BEI ?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan untuk obyek penelitian hanya masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas, kualitas auditor, dan opini auditor.
- b. Perusahaan yang di gunakan untuk sample penelitian adalah Perusahaan perusahaan *whole sale & retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor terhadap audit delay.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
4. Menguji pengaruh solvabilitas terhadap audit delay.
5. Menguji pengaruh kualitas auditor terhadap audit delay.
6. Menguji pengaruh opini auditor terhadap audit delay.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi akademisi: Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
2. Bagi praktisi: Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.